JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 884-900
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2511

KONFORMITAS TEMAN SEBAYA SEBAGAI PREDIKTOR KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SANTRIWATI MTS DARUL ULUM

Syarifah Dinda Tri Nuraida[1*], Nur Kur'ani[2], Kania Khairunnisa[3]

[*1-3] Universitas Muhammadiyah Pontianak
e-Mail: syarifahdinda17@gmail.com[*], nurkurani@unmuhpnk.ac.id, Kania.khairunnisa@unmuhpnk.ac.id

Submit Tgl: 12-Agustus-2026 Diterima Tgl: 14-September-2026 Diterbitkan Tgl: 24-September-2026

Abstrak: Kehidupan berasrama di pesantren menempatkan santriwati pada lingkungan sosial yang intens, sehingga interaksi dan penyesuaian terhadap teman sebaya dapat berkaitan dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran konformitas teman sebaya sebagai prediktor kesejahteraan psikologis serta tingkat kedua variabel pada santriwati MTs Darul Ulum. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 244 santriwati, dengan 121 santriwati sebagai sampel yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala kesejahteraan psikologis dengan model Likert. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 27 melalui uji reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis (p = 0,001), dengan kontribusi sebesar 9,2%. Kesimpulannya, konformitas teman sebaya merupakan prediktor signifikan, tetapi kontribusinya relatif rendah.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Kesejahteraan Psikologis, Santriwati, Pesantren, Remaja

Abstract: *The boarding school environment places female students in intensive social interactions, making peer adjustment and conformity potentially related to psychological well-being. This study aimed to examine the role of peer conformity as a predictor of psychological well-being and to identify the levels of both variables among female students at MTs Darul Ulum. This study employed a quantitative approach using a simple linear regression method. The population consisted of 244 female students, with 121 selected as the sample through cluster random sampling. Data were collected using peer conformity and psychological well-being scales based on a Likert model. Data analysis was conducted using SPSS 27, including reliability, normality, linearity, heteroscedasticity, and simple linear regression tests. The results showed that peer conformity had a positive and significant effect on psychological well-being (p = 0.001), with a contribution of 9.2%. These findings indicate that higher peer conformity is associated with higher psychological well-being among female students. In conclusion, peer conformity is a significant predictor of psychological well-being, although its contribution is relatively low, suggesting that other factors also play an important role in explaining students' psychological well-being.*

Keywords: *Peer Conformity, Psychological Well-Being, Female Students, Boarding School, Adolescents*

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Cara mengutip Nuraida, S. D. T., Kur'ani, N., & Khairunnisa, K. (2026). Konformitas Teman Sebaya sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis Santriwati MTs Darul Ulum. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5*(1), 884–900. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2511

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan psikologis remaja karena menjadi ruang pembelajaran, interaksi sosial, pembentukan karakter, dan pengembangan emosi. Pondok pesantren memiliki karakteristik berbeda karena menerapkan sistem pendidikan berasrama yang berlangsung kurang lebih 24 jam dengan penekanan pada aspek intelektual, spiritual, kedisiplinan, dan pembentukan karakter (Dhofier, 2011). Sofiani, (2025) mengatakan bahwa pondok pesantren menekankan pendidikan agama dan pembentukan akhlak melalui kehidupan asrama, sementara itu sekolah pada umumnya berfokus pada pendidikan formal yang inklusif dengan pendekatan karakter yang berbeda.

Kehidupan pesantren yang intens menjadi penting karena sebagian besar santri berada pada masa remaja, yaitu fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Santrock (2020), *early adolescence* berada pada rentang usia sekitar 10 sampai 13 atau 14 tahun, ketika remaja mulai membentuk identitas dan lebih sensitif terhadap pengaruh lingkungan sosial (Hurlock, 2002; Steinberg, 2014). Kondisi tersebut membuat remaja rentan terhadap masalah psikologis, sebagaimana Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* melaporkan sekitar 34,9% remaja Indonesia mengalami masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir (Melvy, 2022), sementara 28% remaja dalam studi Barida (2024) memiliki kesejahteraan psikologis rendah/*very-low*.

Kehidupan berasrama, aturan yang ketat, kegiatan padat, serta tuntutan adaptasi dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis santri. Arifin, *et.al* (2024) menunjukkan perlunya intervensi konseling berbasis pesantren untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis santriwati baru. Suryatiningsih dan Ansyah (2024) juga menemukan adanya santri dengan kesejahteraan psikologis rendah, khususnya pada penerimaan diri dan penguasaan lingkungan. Sementara itu, Khusumadewi & Pramesti (2022) menemukan kesulitan adaptasi santri terhadap aturan, keterbatasan interaksi dengan keluarga, perubahan pola kehidupan, *homesick*, serta tuntutan menghafal Al-Qur'an. Hidayati dan Rahman (2023) juga menunjukkan bahwa tuntutan kegiatan dan keterbatasan interaksi dengan keluarga memengaruhi kondisi emosional dan psikologis santriwati.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada hasil wawancara terhadap 10 santriwati MTs Pondok Pesantren Darul Ulum berusia 14 tahun. Beberapa santriwati menunjukkan penerimaan diri yang rendah, perasaan tidak berharga, kesepian, pengucilan, dan hubungan pertemanan yang kurang sehat. Pola pertemanan yang membentuk kelompok-kelompok kecil atau *circle* juga memicu konflik seperti saling menyindir, penyebaran fitnah, dan konflik terbuka. Selain itu, muncul keinginan untuk berhenti dari pesantren serta ketidakjelasan tujuan setelah lulus.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis adalah teman sebaya. Pangestu dan Nurhadianti (2024) menemukan hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kesejahteraan psikologis siswa SMA, sedangkan Rahmawati & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa teman sebaya dalam kehidupan berasrama dapat menjadi sumber dukungan sekaligus tekanan sosial. Salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah konformitas, yaitu kecenderungan menyesuaikan sikap, pendapat, dan perilaku

dengan norma kelompok akibat tekanan sosial (Baron & Byrne, 2005). Konformitas dapat membantu penyesuaian sosial, tetapi tekanan kelompok yang negatif juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan psikologis dan stres (Putri & Suryanto, 2021; Steinberg, 2014).

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar peran konformitas teman sebaya dalam memprediksi kesejahteraan psikologis santriwati MTs Darul Ulum serta mengetahui tingkat konformitas dan kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian ini penting karena kesejahteraan psikologis mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi (Ryff, 1989). Kebaruan penelitian terletak pada kajian konformitas teman sebaya sebagai prediktor kesejahteraan psikologis secara spesifik pada santriwati MTs dalam lingkungan pondok pesantren, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji dukungan sosial, religiusitas, konformitas, atau teman sebaya dalam konteks dan variabel yang berbeda (Suryatiningsih & Ansyah, 2024; La Greca, A. M., & Harrison, H. M. (2021); Awwaliyah, F. (2025); Mulindra, A. B. (2023); Arina A., Yoga A.R.,& Siti K.U.(2024); Satria, I. G. I. J., & Kurniawati, M. (2024); Silvi D. M., Kamal, M., Afrinaldi, & Arif, M. (2023)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui peran konformitas teman sebaya sebagai prediktor terhadap kesejahteraan psikologis santriwati MTs Darul Ulum. Variabel penelitian terdiri atas konformitas teman sebaya sebagai variabel bebas (X) dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel terikat (Y), yang diukur menggunakan skala psikologis (Azwar, 2017).

Instrumen penelitian terdiri atas skala kesejahteraan psikologis dan skala konformitas teman sebaya dengan model Likert lima pilihan jawaban. Skala kesejahteraan psikologis disusun berdasarkan aspek Ryff (Kasturi et.al, 2023), yaitu *self-acceptance*, *positive relations with others*, *autonomy*, *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *personal growth*, dengan 84 item. Skala konformitas teman sebaya disusun berdasarkan aspek Santrock (2019), yaitu *normative influence*, *informational influence*, *compliance*, *identification*, dan *internalization*, dengan 72 item. Validitas instrumen menggunakan validitas isi melalui *professional judgement* dari dosen pembimbing 1 dan 2 serta guru MTs Darul Ulum. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *internal consistency reliability* dengan Alpha Cronbach (Azwar, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS for Windows versi 27. Sebelum uji hipotesis dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui peran konformitas teman sebaya dalam memprediksi kesejahteraan psikologis (Azwar, 2017).

Populasi penelitian adalah seluruh santriwati MTs Pondok Pesantren Darul Ulum yang berjumlah 244 orang. Sampel dipilih menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling* (Azwar, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan mengacak kelas menggunakan metode *spin*. Berdasarkan hasil pengacakan, diperoleh kelas VII F dan VIII G sebagai kelas yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian diawali dengan menentukan variabel, menyusun definisi operasional, serta menyusun instrumen berdasarkan aspek kesejahteraan psikologis Ryff (Kasturi et.al, 2023)

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

dan konformitas teman sebaya Santrock (2019). Instrumen kemudian dinilai melalui *professional judgement*.

Selanjutnya, peneliti menentukan sampel dari populasi 244 santriwati menggunakan *cluster random sampling* dengan metode *spin*. Skala konformitas teman sebaya dan kesejahteraan psikologis kemudian diberikan kepada santriwati pada kelas VII F dan VIII G. Data yang terkumpul ditabulasikan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Analisis meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana untuk mengetahui peran konformitas teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis santriwati MTs Darul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi Kancah

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survei awal dan identifikasi subjek untuk memastikan kesesuaian kondisi lapangan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum, Yayasan Darul Ulum, yang berlokasi di Jalan Rasau Jaya, Desa Kuala Dua, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. MTs Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memadukan pendidikan umum dan keagamaan.

Lingkungan pesantren memberikan kondisi sosial yang khas karena santriwati tinggal bersama di asrama dan menjalani berbagai aktivitas secara berkelompok, seperti belajar, beribadah, makan, serta mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Intensitas interaksi tersebut memungkinkan teman sebaya memiliki peran dalam memengaruhi sikap, perilaku, kebiasaan, dan penyesuaian diri santriwati. Dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan, madrasah memiliki 44 guru, 7 staf, serta 12 ustazah sebagai pembina dan pengawas. Pendampingan santriwati di asrama juga dibantu oleh mahasantri yang tinggal bersama mereka.

MTs Darul Ulum memiliki berbagai sarana dan prasarana, antara lain 9 ruang kelas, aula, lapangan, UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang guru, ruang tata usaha, dan tempat ibadah. Madrasah berada dalam satu kompleks dengan MA dan SMK Darul Ulum sehingga beberapa fasilitas dan lingkungan asrama digunakan secara bersama.

Pemilihan MTs Darul Ulum sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik lingkungan pesantren yang memungkinkan interaksi teman sebaya berlangsung secara intensif. Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat, ditemukan bahwa hubungan dengan teman sebaya berpengaruh terhadap kenyamanan, kebahagiaan, penerimaan diri, dan kehidupan santriwati di pesantren. Selain itu, pihak madrasah dan pondok pesantren memberikan izin serta dukungan terhadap penelitian sebagai bagian dari upaya evaluasi dan pengembangan kualitas pendidikan serta pembinaan santri. Oleh karena itu, MTs Darul Ulum dipilih sebagai lokasi penelitian mengenai konformitas teman sebaya.

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Persiapan Penelitian

Tabel 1 Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			Fav	Unfav		
1.	*Self-Acceptance*	1.Menerima diri 2.Keyakinan akan potensi diri 3.Mampu mengatasi masalah	1,3, 5,29, 31, 33, 57, 59, 61	8,12, 14,30, 42,50, 60,74, 82	18	21,42%
2.	*Positive Relations*	1.Relasi harmonis 2.Saling percaya 3.Mampu berkomunikasi dengan baik	7,9, 11,35, 37,39, 63,73, 77	4,10, 18,20, 32,46, 48,62, 78	18	21,42%
3.	*Autonomy*	1.Keputusan mandiri, 2.Tidak mudah terpengaruh	13,15, 41,43, 65,75	2,24, 40,52, 58,72	12	14,29%
4.	*Environmental Mastery*	1.Menyesuaikan diri dengan lingkungan 2.Berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari	17,19, 45,47, 79,81	6,28, 34,56, 68,76	12	14,29%
5.	*Purpose in Life*	1.Arah hidup jelas 2.Mampu menentukan pilihan dalam aspek kehidupan	21,23, 49,51, 67,83	6,28, 34,56, 68,76	12	14,29%
6.	*Personal Growth*	1.Mengembangkan potensi 2.Menerima pengalaman baru	25,27, 53,55, 69,71	16,36, 54,70, 80,84	12	14,29%
		Total	**42**	**42**	**84**	**100%**

Tabel 2 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			Fav	Unfav		
1.	*Normative Influence*	1.Menyesuaikan diri 2.Menghindari penolakan sosial, 3.Keinginan di terima kelompok	1,5,9, 17,21,25, 33,37,41	2,6,10, 18,22,26 34,38,42	18	25%
2.	*Informational Influence*	1.Mengikuti kelompok karena dianggap lebih benar 2. Mengandalkan kelompok	3,7,29, 35,45,49	4,30,45, 8,36,50	12	16,7%
3.	*Compliance*	1.Mengikuti perilaku kelompok secara terbuka 2.Mengikuti meskipun belum tentu setuju	11,13,39, 43,53,57	12,14,40 44,54,58	12	16,7%

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

4.	*Identification*	1.Meniru kelompok karena kedekatan emosional 2.Ingin menjadi bagian kelompok 3.Meniru kelompok yang di anggap lebih positif	15,19,23, 47,51,55, 59,63,67	16,20,24 48,52,56 60,64,68	18	25%
5.	*Internalization*	1.Merasa cocok dengan perilaku kelompok 2.Menerima dan meyakini nilai serta norma kelompok	27,31,61, 65,69,71	28,32,62 66,70,72	12	16,7%
	Total		**36**	**36**	**72**	**100%**

Tabel 3 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			(Fav)	(Unfav)		
1	*Normative Influence*	1. Menyesuaikan diri dan sikap dengan anggota kelompok	17,41,33	2,26,38	12	32,43%
		2. Menjaga hubungan sosial	1,9,25	10,18,34		
		3. Keinginan di terima kelompok	5,21,37	6,22,42		
2	*Informative Influence*	1.Mengikuti kelompok karena dianggap lebih benar	7,29,45	4,36,50	12	13,51%
		2. Mengandalkan kelompok	3,35,49	8,30,46		
		3. Mampu berkomunikasi dengan baik	9, 39, 73	4, 46, 62		
3	*Compliance*	1.Mengikuti perilaku kelompok secara terbuka	13,39,57	12,44,54	12	13,51%
		2. Mengikuti meskipun belum tentu setuju	11,43,53	14,40,58		
4	*Identification*	1.Meniru kelompok karena kedekatan emosional	19,51,67	24,48,60	18	24,32%
		2. Ingin menjadi bagian kelompok	23,47,59	20,56,64		
		3.Meniru kelompok yang dianggap lebih positif	15,63,55	16,52,68		
5	*Internalization*	1.Menjadikan kebiasaan kelompok pertemanan sebagai bagian dari keseharian	31,65,71	32,62,70	12	13,51%
		2.Meyakini nilai serta norma kelompok	27,61,69	28,66,72		
		3. Menerima pengalaman baru	27,55,71	16,54,84		

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Tabel 4 Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis (Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item (Fav)	Nomor Item (Unfav)	Jumlah	Bobot %
1	*Self-Acceptance*	1. Menerima diri	(5), 29, 61	(8), 30, 60	18	21,42%
		2. Keyakinan akan potensi diri	1, 33, 57	(12), 42, 82		
		3. Harapan di masa depan	3, 31, 59	14, 50, 74		
2	*Positive Relations*	1. Relasi harmonis	11, 37, 63	18, 32, (48)	18	21,42%
		2. Saling percaya	(7), 35, 77	10, (20), 78		
		3. Mampu berkomunikasi dengan baik	9, 39, (73)	4, 46, 62		
3	*Autonomy*	1. Keputusan mandiri	(13), (41), 65	(2), (40), 72	12	14,29%
		2. Tidak mudah terpengaruh	(15), (43), (75)	(24), 52, (58)		
4	*Environmental Mastery*	1. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	19, 47, 81	(6), 34, (56)	12	14,29%
		2. Berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari	17, 45, 79	28, 68, 76		
5	*Purpose in Life*	1. Arah hidup jelas	21, 49, 83	22, (26), 38	12	14,29%
		2. Mampu menentukan pilihan dalam aspek kehidupan	23, (51), 67	44, 64, 66		
6	*Personal Growth*	1. Mengembangkan potensi	25, 53, 69	36, 70, 80	12	14,29%
		2. Menerima pengalaman baru	27, (55), 71	(16), 54, 84		
Total			**42**	**42**	**82**	**100%**

Tabel 5 Blueprint Skala Konformitas Teman sebaya (Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item (Fav)	Nomor Item (Unfav)	Jumlah	Bobot %
1	*Normative Influence*	1. Menyesuaikan diri dan sikap dengan anggota kelompok	17, 41, 33	(2), 26, 38	12	32,43%
		2. Menjaga hubungan sosial	(1), (9), (25)	(10), 18, 34		
		3. Keinginan diterima kelompok	5, 21, 37	6, 22, 42		
2	*Informational Influence*	1. Mengikuti kelompok karena dianggap lebih benar	7, 29, 45	(4), 36, (50)	12	13,51%
		2. Mengandalkan kelompok	3, 35, 49	8, (30), 46		
3	*Compliance*	1. Mengikuti perilaku kelompok secara terbuka	13, (39), 57	(12), 44, 54	12	13,51%
		2. Mengikuti meskipun belum tentu setuju	11, 43, 53	(14), (40), 58		
4	*Identification*	1. Meniru kelompok karena kedekatan emosional	19, (51), 67	24, (48), 60	18	24,32%
		2. Ingin menjadi bagian kelompok	23, (47), 59	20, 56, 64		
		3. Meniru kelompok yang dianggap lebih positif	(15), 63, 55	16, 52, (68)		
5	*Internalization*	1. Menjadikan kebiasaan kelompok pertemanan sebagai bagian dari keseharian	31, (65), 71	(32), 62, 70	12	13,51%

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			(Fav)	(Unfav)		
		2. Meyakini nilai serta norma kelompok	27, 61, 69	(28), (66), (72)		
Total			**36**	**36**	**72**	**100%**

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	48

Hasil uji reliabilitas pada Skala Konformitas Teman Sebaya menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics for 27 Windows* . Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963, dengan jumlah aitem sebanyak 48 dan jumlah responden 62 orang. Berikut hasil perhitungan reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	62

Hasil uji reliabilitas pada Skala Kesejahteraan Psikologis menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha melalui bantuan program IBM SPSS Statistics for 27 Windows.* Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935 dengan jumlah item 62 dan jumlah responden sebanyak 62. Berikut hasil perhitungan reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis.

Tabel 8 Kelas Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Responden
VII E	30
VII G	30
VIII E	31
VIII F	30
Total	**121**

Tahap penelitian dilakukan pada 121 santriwati MTs Darul Ulum yang tersebar di empat kelas, yaitu 30 santriwati kelas VII E, 30 santriwati kelas VII G, 31 santriwati kelas VIII E, dan 30 santriwati kelas VIII F. Seluruh santriwati yang memenuhi kriteria penelitian digunakan sebagai subjek penelitian dan berpartisipasi dalam pengisian skala Konformitas Teman Sebaya dan Kesejahteraan Psikologis**.**

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Tabel 9 Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis (Nomor Baru)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			Fav)	(Unfav)		
1	*Self-Acceptance*	1. Menerima diri	17, 40	18, 39	14	22,58%
		2. Keyakinan akan potensi diri	1, 37	27, 60		
		3. Harapan di masa depan	2, 19, 38	33, 7, 53		
2	*Positive Relations*	1. Relasi harmonis	6, 23, 42	9, 20	15	24,19%
		2. Saling percaya	5, 21, 55	56, 3		
		3. Mampu berkomunikasi dengan baik	4, 25, 52	30, 41		
3	*Autonomy*	1. Keputusan mandiri	26, 44	45, 51	5	8,06%
		2. Tidak mudah terpengaruh		34		
4	*Environmental Mastery*	1. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	10, 31, 59		9	14,52%
		2. Berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari	8, 29, 57	16, 47, 54		
5	*Purpose in Life*	1. Arah hidup jelas	11, 32, 61	12, 24	12	19,35%
		2. Mampu menentukan pilihan dalam aspek kehidupan	13, 46	28, 43		
6	*Personal Growth*	1. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki	14, 35, 48	22, 49, 58	10	16,13%
		2. Menerima pengalaman baru	15, 62, 50	36		
	Total		**38**	**24**	**62**	**100%**

Tabel 10 Blueprint Skala Konformitas teman sebaya (Nomor baru)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			Fav	Unfav		
1.	*Normative Influence*	1.Menyesuaikan diri dan sikap dengan anggota kelompok 2.Menjaga hubungan social 3.Keinginan di terima kelompok	10,21,27 2,14,25	4,26, 11,22 3,15,28	13	27,08%
2.	*Informational Influence*	1.Mengikuti kelompok karena dianggap lebih benar 2. Mengandalkan kelompok	5,19,31 1,23,33	24, 32,6	9	18,75%
3.	*Compliance*	1.Mengikuti perilaku kelompok secara terbuka 2.Mengikuti meskipun belum tentu setuju	8,387, 29,34	30,35 39	8	16,67%
	Identification	1.Meniru kelompok karena kedekatan emosional	12,46,	17,41,	12	25,00%

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah	Bobot %
			Fav	Unfav		
4.		2.Ingin menjadi bagian kelompok 3.Meniru kelompok yang di anggap lebih positif	16,40,9, 36,44	13,37,45		
5.	*Internalization*	1.Menjadikan kebiasaan kelompok pertemanan sebagai bagian dari keseharian 2.Meyakini nilai serta norma kelompok	20,18 42,47	43,48	6	12,50%
		Total	**28**	**20**	**48**	**100%**

Analisis Hasil Penelitian

Tabel 11. Deskripsi Data Empirik Penelitian dan Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kesejahteraan Psikologis	121	217.4215	25.27111	143.00	281.00
Konformitas Teman Sebaya	121	151.3967	11.60279	129.00	183.00

Tabel 12. Deskripsi Data Hipotetik Penelitian dan Variabel Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik Maks	Skor Hipotetik Min	Mean Hipotetik	SD Hipotetik
Kesejahteraan Psikologis	310	62	186	41,3
Konformitas Teman Sebaya	240	48	144	32

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 121 responden, diperoleh gambaran data empirik variabel Kesejahteraan Psikologis dan Konformitas Teman Sebaya. Variabel Kesejahteraan Psikologis memiliki skor minimum 62 dan maksimum 310, dengan nilai rata-rata (*mean*) 186 dan standar deviasi 41,3. Sementara itu, variabel Konformitas Teman Sebaya memiliki skor minimum 48 dan maksimum 240, dengan nilai rata-rata 144 dan standar deviasi 32.

Skor hipotetik dihitung berdasarkan rentang skor 1–5 pada skala penelitian. Skor minimum dan maksimum diperoleh dari jumlah aitem dikalikan dengan skor terendah dan tertinggi. Selanjutnya, mean hipotetik diperoleh dari penjumlahan skor minimum dan maksimum yang dibagi dua, sedangkan standar deviasi hipotetik diperoleh dari selisih skor maksimum dan minimum yang dibagi enam. Skor hipotetik tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kategorisasi variabel penelitian ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hipotetik.

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Tabel 13. Norma Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < M - SD$	Rendah
$M - SD \leq X \leq M + SD$	Sedang
$X > M + SD$	Tinggi

Penentuan kategorisasi di lakukan menggunakan nilai mean hipotetik (M) dan standar deviasi (SD). Skor yang berada di bawah M-SD masuk kategori rendah, skor antara M-SD sampai M+SD masuk kategori sedang, dan skor di atas M+SD masuk kategori tinggi. Selanjutnya, persentase setiap kategori di hitung dengan cara jumlah responden yang terdapat di masing-masing kategori tersebut selanjutnya di kali 100, kemudian di bagi dengan jumlah seluruh responden.

Tabel 14. Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis (Y)

Kategori	Frekuensi (%)
Rendah	0,82%
Sedang	26,44%
Tinggi	72,73%
Total	**100%**

Berdasarkan hasil kategorisasi kesejahteraan psikologis (Y), diketahui bahwa tingkat kesejahteraan psikologis pada responden menujukkan variasi pada setiap kategori. Sebanyak 1 responden (0,82%) berada pada kategori rendah, 32 responden (26,44%) berada pada kategori sedang dan 88 responden(72%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian kategori yang memiliki persentase terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 72%.

Tabel 15. Konformitas Teman Sebaya (X)

Kategori	Frekuensi (%)
Rendah	0%
Sedang	98,34%
Tinggi	1,65%
Total	**100%**

Berdasarkan hasil kategorisasi konformitas teman sebaya (X), diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada responden menujukkan variasi pada setiap kategori. Pada kategori rendah yaitu (0%) yang menjukkan bahwa tidak terdapat responden dalam kategori rendah. Selanjutnya, sebanyak 119 responden (98,34%) berada pada kategori sedang dan 2 responden (1,65%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian kategori yang memiliki persentase terbesar berada pada kategori sedang yaitu (98,34).

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Analisis Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			kesejahteraan Psikologis	Konformitas Teman Sebaya
N			121	121
Normal Parameters[a,b]	Mean		217.4215	151.3967
	Std. Deviation		25.27111	11.60279
Most Extreme Differences	Absolute		.067	.070
	Positive		.041	.070
	Negative		-.067	-.060
Test Statistic			.067	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]	.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.205	.154
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.197	.147
		Upper Bound	.213	.161

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

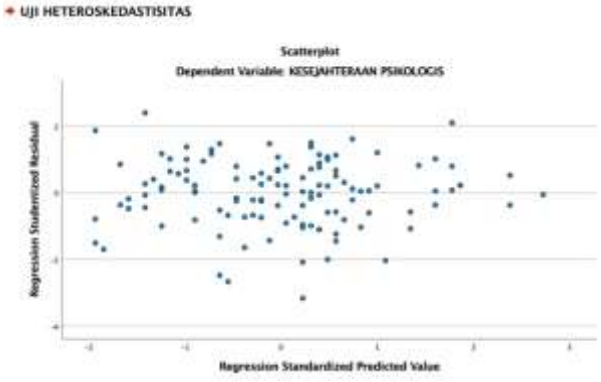
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics for Windows 27*, diperoleh nilai *statistik Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 untuk variabel Kesejahteraan Psikologis dan 0,200 untuk variabel Konformitas Teman Sebaya. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar 0,05 (0,200 > 0,05 dan 0,200 >0,05),

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesejahteraan Psikologis * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	33579.299	40	839.482	1.560	.046
		Linearity	7043.036	1	7043.036	13.086	.001
		Deviation from Linearity	26536.264	39	680.417	1.264	.187
	Within Groups		43056.205	80	538.203		
	Total		76635.504	120			

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,187. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,187 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel Konformitas Teman Sebaya dan Kesejahteraan Psikologis. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan linear.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian mengenai konformitas teman sebaya sebagai prediktor kesejahteraan psikologis santriwati MTs Darul Ulum dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7043.036	1	7043.036	12.043	.001[b]
	Residual	69592.468	119	584.811		
	Total	76635.504	120			

a. Dependent Variable: kesejahteraan Psikologis

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303[a]	.092	.084	24.18286

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya

b. Dependent Variable: kesejahteraan Psikologis

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 12,043 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Konformitas Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis pada santriwati MTs Darul Ulum. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Konformitas Teman Sebaya merupakan prediktor Kesejahteraan Psikologis dapat diterima. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 24,183 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi dalam memperkirakan Kesejahteraan Psikologis responden.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	117.458	28.889		4.066	.000
	Konformitas Teman Sebaya	.660	.190	.303	3.470	.001

Gambar 4. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana di peroleh dengan persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,660 dengan Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa Konformitas Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Psikologis santriwati MTs Darul Ulum.

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 121 santriwati MTs Darul Ulum dari kelas VII E, VII F, VII G, dan VIII E. Penelitian bertujuan mengetahui apakah konformitas teman sebaya dapat menjadi prediktor kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis santriwati. Namun, kontribusinya hanya sebesar 9,2%, sehingga tergolong rendah dan menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Susilowati, Andayani, dan Priyatama (2012) serta Lisani dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pengaruh konformitas atau faktor terkait terhadap aspek psikologis relatif kecil. Kesejahteraan psikologis juga dapat dipengaruhi faktor internal, seperti makna hidup, religiusitas, resiliensi, dan stres, serta faktor eksternal berupa kualitas hubungan sosial. Penelitian Khusumadewi (2024), Anggraeni (2011), dan Mariyati et al. (2024) menunjukkan bahwa makna hidup, religiusitas, dan resiliensi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis santri. Sementara itu, Elmer, Boda, dan Stadtfeld (2017) menjelaskan bahwa hubungan sosial yang positif berkaitan dengan kesejahteraan emosional individu.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis mayoritas santriwati berada pada kategori tinggi, yaitu 72% atau 88 responden, sedangkan 26,44% atau 32 responden berada pada kategori sedang dan 0,82% atau 1 responden berada pada kategori rendah. Sementara itu, konformitas teman sebaya mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu 98,34% atau 119 responden, sedangkan 1,65% atau 2 responden berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat responden dalam kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati memiliki kesejahteraan psikologis yang baik serta mampu menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya secara cukup adaptif.

Tingginya kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa santriwati relatif mampu memenuhi aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Ryff, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Analisis butir menunjukkan bahwa aspek *purpose in life* memperoleh skor relatif tinggi melalui pernyataan mengenai kesungguhan belajar untuk mencapai cita-cita. Sementara itu, pada aspek *personal growth*, rendahnya skor pada pernyataan negatif mengenai ketidakbermanfaatan kegiatan pesantren menunjukkan bahwa santriwati cenderung memandang kegiatan pesantren sebagai sarana yang bermanfaat bagi perkembangan diri.

Pada variabel konformitas teman sebaya, aspek *identification* memperoleh skor tinggi melalui pernyataan mengenai dorongan untuk mengikuti teman yang aktif dan rajin dalam kegiatan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati cenderung meniru perilaku positif teman sebaya. Pada aspek *informational influence*, hasil analisis menunjukkan bahwa teman sebaya juga menjadi salah satu sumber informasi dan acuan dalam menentukan sikap maupun perilaku. Dengan demikian, konformitas dalam konteks penelitian ini cenderung bersifat positif karena membantu santriwati menyesuaikan diri, memperoleh dukungan sosial, dan membangun hubungan yang harmonis.

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi sosial bahwa perilaku dan kondisi psikologis individu dipengaruhi oleh interaksi sosial. Pada masa remaja, teman sebaya menjadi salah satu agen sosialisasi penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku (Myers & Twenge, 2022; Santrock, 2019). Konformitas yang positif memungkinkan santriwati memperoleh rasa diterima, dukungan emosional, dan pengalaman sosial yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori Ryff yang menempatkan hubungan positif dengan orang lain sebagai salah satu aspek penting kesejahteraan psikologis. Penelitian Pangestu dan Nurhadianti (2024), Mufidha (2019), serta Ningsih (2012) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan hubungan positif dengan teman sebaya dapat membantu remaja atau santri dalam penyesuaian diri dan meningkatkan *psychological well-being*.

Kondisi lingkungan pesantren turut memperkuat peran teman sebaya karena santriwati menjalani berbagai aktivitas bersama, seperti belajar, beribadah, tinggal di asrama, serta mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Intensitas interaksi tersebut menjadikan teman sebaya sebagai sumber dukungan emosional dan sosial dalam menghadapi tuntutan kehidupan pesantren. Oleh karena itu, konformitas yang bersifat positif dapat membantu menciptakan rasa nyaman, penerimaan sosial, dan kesejahteraan psikologis, meskipun kontribusinya dalam penelitian ini relatif rendah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan bertepatan dengan ulangan akhir semester sehingga sebagian responden berada dalam kondisi lelah setelah mengikuti ujian. Pengisian skala dilakukan secara bersama-sama di masjid, tetapi kondisi tersebut membuat proses pengumpulan data kurang tertib dan sulit dikondisikan. Beberapa responden berpotensi kurang fokus, terburu-buru, atau melihat jawaban teman. Kondisi tersebut perlu dipertimbangkan karena dapat memengaruhi kualitas dan ketepatan data yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berperan sebagai prediktor kesejahteraan psikologis santriwati MTs Darul Ulum. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,660 dan kontribusi sebesar 9,2%, sehingga hipotesis penelitian diterima. Meskipun pengaruhnya tergolong rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tetap memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis santriwati. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati memiliki kesejahteraan psikologis pada kategori tinggi sebesar 72,73%, sedangkan konformitas teman sebaya mayoritas berada pada kategori sedang sebesar 98,34%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyesuaian diri terhadap kelompok teman sebaya dalam lingkungan pesantren cenderung berlangsung secara adaptif dan dapat mendukung hubungan sosial, penerimaan, serta kenyamanan santriwati dalam menjalani kehidupan pesantren.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan bertepatan dengan ulangan akhir semester dan dilaksanakan secara bersama-sama di masjid, sehingga kondisi responden yang lelah, kurang fokus, atau kurang tertib dapat memengaruhi kualitas jawaban. Selain itu, kontribusi konformitas teman sebaya yang hanya sebesar 9,2% menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih besar dalam menjelaskan kesejahteraan psikologis santriwati. Secara praktis, pihak madrasah dan pengelola pesantren dapat menciptakan lingkungan pertemanan yang positif melalui kegiatan kelompok,

Copyright©2026: Syarifah Dinda Tri Nuraida, Nur Kur'ani, Kania Khairunnisa

pendampingan, konseling, dan pembinaan yang mendorong dukungan sosial serta interaksi sehat antarsantriwati. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan variabel lain seperti religiusitas, resiliensi, makna hidup, dukungan sosial, penerimaan diri, atau stres, serta menggunakan jumlah dan karakteristik sampel yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis santriwati.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni. (2011). *Penelitian mengenai religiusitas dan psychological well-being pada remaja pondok pesantren*.

Arifin, M., Pratama, R., & Sari, D. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 12*(2), 45–56.

Awaliyah, S., Rahmawati, I., & Hidayah, N. (2025). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10*(1), 15–27.

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.

Barida, M. (2024). Kesejahteraan psikologis remaja di daerah suburban. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 10*(1), 45–56.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren*. LP3ES.

Elmer, T., Boda, Z., & Stadtfeld, C. (2017). The co-evolution of friendship networks and depression in adolescence. *Journal of Personality and Social Psychology*.

Hidayati, F., & Rahman. (2023). *[Referensi mengenai tuntutan kegiatan, keterbatasan interaksi keluarga, dan kondisi psikologis santriwati]*.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

Kasturi, T., & Mulati, Y. (2023). *Psikologi kebahagiaan: Membedah kebahagiaan dalam perspektif psikologis positif*. Indiva Media Kreasi.

Khusumadewi, A. (2024). *[Referensi mengenai makna hidup dan kesejahteraan psikologis santri]*.

Khusumadewi, A., & Pramesti, M. (2022). Identification of student's psychological wellbeing on pondok pesantren.

La Greca, A. M., & Harrison, H. M. (2021). Peer pressure and adolescent adjustment. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology, 50*(3), 345–358.

Lisani, dkk. (2025). *Hubungan kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya*.

Mariyati, L. I., Rahmawati, A., & Kurniawan, D. (2024). Resiliensi, religiusitas dan psychological well-being pada santri. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(3), 1500–1510.

Melvy. (2022). *Kesehatan mental remaja di Indonesia*.

Mufidha, A. (2019). Dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktor psychological well-being pada remaja. *Acta Psychologia, 1*(1), 34–42.

Mulinda, A. B., Prakoso, H., & Wulandari, N. (2023). Peran konformitas dalam pembentukan perilaku remaja. *Jurnal Psikologi Sosial, 12*(1), 21–30.

Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2022). *Social psychology* (14th ed.). McGraw-Hill.

Ningsih. (2012). *Dukungan sosial teman sebaya pada santri pondok pesantren*.

Pangestu, M. A., & Nurhadianti, R. D. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis. *IKRAITH-HUMANIORA, 8*(2), 95–104.

Putri, A. R., & Suryanto. (2021). Konformitas teman sebaya dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial, 19*(2), 85–97.

Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2022). Dinamika hubungan sosial santri di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(1), 45–58.

Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology, 57*(6), 1069–1081.

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill.

Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Steinberg, L. (2014). *Adolescence* (10th ed.). McGraw-Hill.

Suryatiningsih, D., & Ansyah, E. (2024). Religiusitas dan dukungan sosial sebagai prediktor kesejahteraan psikologis santri di pesantren.

Susilowati, Andayani, & Priyatama. (2012). *Konformitas teman sebaya dan kemandirian remaja panti asuhan*.